

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada sekolah-sekolah di lingkungan Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran yang berada di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Beberapa sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi Raudhatul Athfal Al Mustofa, Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 19 Surabaya. Data pada penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner kepada para responden yang telah ditentukan. Adapun Pengambilan sampel dilakukan kepada 34 responden yaitu semua guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

#### **1. Sejarah Sekolah**

Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran merupakan suatu lingkungan pendidikan yang terletak di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Lembaga pendidikan yang berada di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran ini terdiri dari tingkat pendidikan yang berbeda beda mulai dari taman kanak-kanak yaitu Raudhatul Athfal Al Mustofa, kemudian tingkat sekolah dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa dan tingkat sekolah menengah pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 19 Surabaya.

Didasari akan kesadaran masyarakat setempat terkait pentingnya pendidikan dan juga kebutuhan masyarakat akan sebuah instansi pendidikan

maka pada tahun 1970 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mustofa dengan NPSN: 60720881. Berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada 2017, Madrasah Ibtidaiyah (MI) AL Mustofa memiliki akreditasi A dengan nilai total akreditasi sebesar 93. Terkait fasilitas penunjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) AL Mustofa setidaknya telah memiliki dua laboratorium, akan tetapi terkait perpustakaan, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mustofa diketahui belum memiliki perpustakaan dengan kondisi yang baik. Pada awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) AL Mustofa memiliki yayasan sendiri tapi seiring berjalannya waktu kini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mustofa berada di naungan Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

Sejalan dengan sudah adanya Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa yang memiliki perkembangan yang cukup baik maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat akan sebuah lembaga pendidikan tingkat selanjutnya yaitu sekolah menengah pertama maka pada tanggal 8 Mei 2020 kembali didirikan lembaga pendidikan yang juga berada di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 19 Surabaya berdasarkan izin operasional dari Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur dengan nomor. MTsS/78.0052/2020. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 19 Surabaya mengusung tagline "*International Beach School*" dengan visi sekolah yaitu menciptakan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, terampil dan berdaya saing, serta memiliki kepribadian Muhammadiyah. Adapun misi Madrasah

Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 19 Surabaya adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode multimetode dan multimedia. Kemudian berdasarkan letak sekolah yang berada di wilayah pantai, maka Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 19 Surabaya juga mengusung misi yaitu memanfaatkan lingkungan pantai sebagai sumber dan sarana belajar. Dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 19 Surabaya juga menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan luar negeri antara lain *Al Junied Secondary of Singapura, Adni Islamic International School of Malaysia, Hatyai Islamic of School of Thailand,* dan *University of South Males Sydney Australia.*

Setelah itu untuk lebih menunjang proses pembelajaran di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran maka pada tanggal 10 Oktober 2021 didirikanlah lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak yang juga berada di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran yaitu dengan nama Raudhatul Athfal Al Mustofa dengan nomor SK: 379 Tahun 2021 dan dengan NPSN: 70027371. Raudhatul Athfal (RA) Al Mustofa memiliki sarana pendidikan yang telah terakreditasi A dengan didukung tenaga pengajar yang berpengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri untuk bisa memberi pelayanan pendidikan terbaik pada siswa-siswi Raudhatul Athfal (RA) Al Mustofa.

## **2. Letak Geografis Sekolah-Sekolah di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran**

Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran merupakan suatu lingkungan pendidikan yang berada di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Terdapat 3 jenjang sekolah yang berada di Komplek Perguruan tersebut ketiga sekolah terletak berdekatan dengan rumah penduduk dan juga berada di dekat jalan raya, adapun detail lokasi ketiga sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Raudhatul Athfal Al Mustofa**

Raudhatul Athfal (RA) Al Mustofa terletak di jalan Tambak Deres IV No. 10, Kelurahan Kenjeran. Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. 60123. Adapun batas lokasi Raudhatul Athfal (RA) Al Mustofa adalah sebagai berikut:

Utara : Pemukiman Warga  
Selatan : MTS Muhammadiyah 19 Surabaya dan MI Al Mustofa  
Timur : Tempat Parkir  
Barat : Jalan Raya

### **b. Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mustofa terletak di jalan Tambak Deres IV No. 6-10, Kelurahan Kenjeran. Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, 60123. Adapun batas lokasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mustofa adalah sebagai berikut:

Utara : MTS Muhammadiyah 19 Surabaya dan RA Al Mustofa

Selatan : Rumah Warga

Timur : Tempat Parkir

Barat : Jalan Raya

**c. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 19 Surabaya**

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 19 Surabaya terletak di jalan Pantai Kenjeran No. 20. Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak. Provinsi Jawa Timur, 60123. Adapun batas lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 19 Surabaya adalah sebagai berikut:

Utara : RA Al Mustofa

Selatan : MI Al Mustofa

Timur : Tempat Parkir

Barat : Jalan Raya

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**1. Analisa Karakteristik Responden**

Peneliti menyebar kuesioner untuk mengumpulkan data kepada seluruh guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran Surabaya yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap identitas para responden. Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner oleh responden, maka dibawah ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai analisis identitas responden. Identitas responden yang dipaparkan di bawah ini didasarkan atas usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja.

**a. Analisa Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Penjelasan dan analisa terkait usia dari guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	2	5.9	5.9	5.9
	20-25 tahun	6	17.6	17.6	23.5
	26-30 tahun	9	26.5	26.5	50.0
	31-40 tahun	7	20.6	20.6	70.6
	> 40 tahun	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

*Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran memiliki rentang usia lebih dari 40 tahun, yaitu sebanyak 10 dari 34 guru (29,4%). Sedangkan minoritas guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran memiliki rentang usia kurang dari 20 tahun, yaitu sebanyak 2 dari 34 guru (5,9%).

**b. Analisa Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penjelasan dan analisa terkait jenis kelamin dari guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	25	73.5	73.5	73.5
	Laki Laki	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 34 responden jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu 73,5% atau sebanyak 25 orang. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya sebesar 26,5% atau sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru yang mengajar di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran adalah perempuan.

### c. Analisa Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Penjelasan dan analisa terkait pendidikan dari guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	4	11.8	11.8	11.8
	Akademi/Diploma	1	2.9	2.9	14.7
	S1	26	76.5	76.5	91.2
	S2/S3	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran memiliki pendidikan terakhir S1, yaitu sebanyak 26 dari 34 guru (76,5%). Sedangkan minoritas guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran memiliki pendidikan terakhir Akademi/Diploma, yaitu sebanyak 1 dari 34 guru (2,9%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan S1 lebih dominan.

**d. Analisa Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Penjelasan dan analisa terkait lama bekerja dari guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

LAMA BEKERJA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 tahun	16	47.1	47.1	47.1
	3-4 tahun	5	14.7	14.7	61.8
	> 5 tahun	13	38.2	38.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa lama bekerja responden di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran yang lebih dominan adalah 1-2 tahun, yaitu sebanyak 16 dari 34 guru (47,1%). Sedangkan lama kerja responden yang paling rendah pada masa 3-4 tahun, yaitu sebanyak 5 dari 34 guru (14,7%) dan tidak ada guru yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran kurang dari 1 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas



responden yang bekerja di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran dalam rentang waktu 1-2 tahun.

## 2. Analisa Deskripsi Variabel Bebas dan Terikat

Deskripsi variabel menggambarkan jawaban dari responden atas kuesioner yang didalamnya terdapat indikator-indikator variabel bebas dan terikat yang akan diteliti yakni, variabel kompetensi (X1), disiplin kerja (X2), dan kinerja guru (Y). Kemudian variabel tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator yang diukur dengan skala likert dengan skor 1-5.

### a. Kompetensi (X1)

Data yang ditampilkan merupakan distribusi frekuensi pada variabel kompetensi berdasarkan hasil kuesioner. Sehingga sebelum data dianalisis maka akan ditampilkan dahulu di setiap soal sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (X1)

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total		Mean	Total Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1					1	2,9	13	38,2	20	58,8	34	100	4,56	4,54
X1.2					2	5,9	12	35,3	20	58,8	34	100	4,53	
X1.3					3	8,8	17	50,0	14	41,2	34	100	4,32	4,34
X1.4					1	2,9	20	58,8	13	38,2	34	100	4,35	
X1.5					1	2,9	17	50,0	16	47,1	34	100	4,44	4,37
X1.6					3	8,8	21	61,8	10	29,4	34	100	4,21	
X1.7					2	5,9	14	41,2	18	52,9	34	100	4,47	

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa indikator kuesioner pada variabel kompetensi yang memiliki nilai mean paling besar adalah X1.1 dan X1.2 senilai 4,54 yang terdapat pada indikator "Kemampuan pribadi" dimana sebesar 58,8% guru sangat setuju dengan pernyataan

X1.1 " Saya mampu bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan di sekolah secara bersungguh sungguh" dan pernyataan X1.2 " Saya mampu menjadi guru yang baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran mampu menjadi guru yang baik dan bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan di sekolah secara bersungguh-sungguh.

#### b. Disiplin Kerja (X2)

Data yang ditampilkan merupakan distribusi frekuensi pada variabel disiplin kerja berdasarkan hasil kuesioner. Sehingga sebelum data dianalisis maka akan ditampilkan dahulu di setiap soal sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Kerja (X2)

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total		Mean	Total Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1			3	8,8	6	17,6	15	44,1	10	29,4	34	100	3,94	3,94
X2.2					1	2,9	17	50,0	16	47,1	34	100	4,44	4,44
X2.3					1	2,9	13	38,2	20	58,8	34	100	4,56	4,49
X2.4					2	5,9	16	47,1	16	47,1	34	100	4,41	
X2.5					1	2,9	20	58,8	13	38,2	34	100	4,35	4,35

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa indikator kuesioner pada variabel disiplin kerja yang memiliki nilai mean paling besar adalah X2.3 dan X2.4 senilai 4,49 yang terdapat pada indikator "Ketaatan dalam peraturan" dimana sebesar 58,8% dan 47,1% guru sangat setuju dengan pernyataan X2.3 "Saya mengenakan pakaian sesuai peraturan di sekolah" dan pernyataan X2.4 "Saya menaati segala

peraturan yang telah ditetapkan di sekolah". Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran mengenakan pakaian sesuai peraturan dan menaati segala peraturan yang ditetapkan di sekolah.

### c. Kinerja Guru (Y)

Data yang ditampilkan merupakan distribusi frekuensi pada variabel kinerja berdasarkan hasil kuesioner. Sehingga sebelum data dianalisis maka akan ditampilkan dahulu di setiap soal sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total		Mean	Total Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1			1	2,9	1	2,9	19	55,9	13	38,2	34	100	4,29	4,18
Y.2			1	2,9	4	11,8	21	61,8	8	23,5	34	100	4,06	
Y.3			2	5,9	1	2,9	20	58,8	11	32,4	34	100	4,18	4,22
Y.4					2	5,9	21	61,8	11	32,4	34	100	4,26	
Y.5					1	2,9	20	58,8	13	38,2	34	100	4,35	4,22
Y.6					5	14,7	21	61,8	8	23,5	34	100	4,09	
Y.7					2	5,9	23	67,6	9	26,5	34	100	4,21	4,25
Y.8			2	5,9			18	52,9	14	41,2	34	100	4,29	
Y.9			1	2,9	4	11,8	19	55,9	10	29,4	34	100	4,12	4,12
Y.10			1	2,9	5	14,7	19	55,9	9	26,5	34	100	4,06	4,06

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa indikator kuesioner pada variabel kinerja yang memiliki nilai mean paling besar adalah Y7 dan Y8 senilai 4,25 yang terdapat pada indikator "Melaksanakan penilaian hasil belajar" dimana sebesar 67,6% dan 52,9% guru setuju dengan pernyataan Y7 "Saya menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan dari hasil belajar siswa" dan pertanyaan Y8 "Saya memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran".

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan dari hasil belajar siswa dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan percobaan yang dipakai guna mengukur valid ataupun tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengkorelasi skor tiap soal dengan skor total (*corrected item total correlation*) yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria penilaian dalam uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan rincian penjelasan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah valid. Namun jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada variabel kompetensi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1)

Variabel	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,661	0,339	Valid
	X1.2	0,731		Valid
	X1.3	0,660		Valid
	X1.4	0,776		Valid
	X1.5	0,706		Valid
	X1.6	0,754		Valid

	X1. 7	0,873		Valid
--	-------	-------	--	-------

*Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui jumlah responden (N)= 34, sehingga distribusi nilai r tabel signifikansi adalah 0,339. Dari pengujian validitas sesuai hasil analisis yang sudah dilakukan diketahui bahwa 7 item pernyataan dari variabel kompetensi semua hasil r hitung yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,339 sehingga dapat diputuskan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi dinyatakan valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada variabel disiplin kerja ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja (X2)

Variabel	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,807	0,339	Valid
	X2.2	0,416		Valid
	X2.3	0,826		Valid
	X2.4	0, 750		Valid
	X2.5	0,678		Valid

*Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui jumlah responden (N)= 34, sehingga distribusi nilai r tabel signifikansi adalah 0,339. Dari pengujian validitas sesuai hasil analisis yang sudah dilakukan diketahui

bahwa 5 item pernyataan dari variabel disiplin kerja semua hasil  $r$  hitung yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,339 sehingga dapat diputuskan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin kerja dinyatakan valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada variabel kinerja ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

Variabel	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
Kinerja (Y)	Y1.1	0,803	0,339	Valid
	Y1.2	0,687		Valid
	Y1.3	0,860		Valid
	Y1.4	0,684		Valid
	Y1.5	0,591		Valid
	Y1.6	0,758		Valid
	Y1.7	0,673		Valid
	Y1.8	0,690		Valid
	Y1.9	0,808		Valid
	Y1.10	0,790		Valid

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui jumlah responden (N)= 34, sehingga distribusi nilai  $r$  tabel signifikansi adalah 0,339. Dari pengujian validitas sesuai hasil analisis yang sudah dilakukan diketahui bahwa 10 item pernyataan dari variabel kinerja guru semua hasil  $r$  hitung yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,339 sehingga dapat diputuskan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru dinyatakan valid.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengukur sejauh mana instrument cukup dapat dipercaya sebagai pengumpulan data, karena instrumen itu sudah baik. Kriteria penilaian dalam uji reliabilitas dapat diketahui dari besarnya koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dengan rincian apabila Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,60 maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Namun jika Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $<$  0,60 maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel kompetensi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi (X1)

Variabel	alpha ( $\alpha$ )	Cronbach's Alpha	Keputusan
Kompetensi (X1)	0,60	0,859	Reliabel

*Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.11 dari pemeriksaan reliabilitas variabel kompetensi menunjukkan bahwa hasil Cronbach alpha yang didapatkan sebesar 0,859 lebih besar dibandingkan dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,60 sehingga diputuskan bahwa data hasil penelitian variabel kompetensi reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai data penelitian untuk dianalisis.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel disiplin kerja ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Kerja (X2)

Variabel	alpha ( $\alpha$ )	Cronbach's Alpha	Keputusan
Disiplin Kerja (X2)	0,60	0,728	Reliabel

*Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.12 dari pemeriksaan reliabilitas variabel Disiplin Kerja (X2) menunjukkan bahwa hasil Cronbach alpha yang didapatkan sebesar 0,728 lebih besar dibandingkan dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,60 sehingga diputuskan bahwa data hasil penelitian disiplin kerja reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai data penelitian untuk dianalisis.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel kinerja ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja (Y)

Variabel	alpha ( $\alpha$ )	Cronbach's Alpha	Keputusan
Kinerja (Y)	0,60	0,906	Reliabel

*Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.13 dari pemeriksaan reliabilitas variabel kinerja menunjukkan bahwa hasil Cronbach alpha yang didapatkan sebesar 0,906 lebih besar dibandingkan dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,60 sehingga diputuskan bahwa data hasil penelitian kinerja reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai data penelitian untuk dianalisis.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal, dan jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan dalam statistik parametrik. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam



menguji apakah suatu distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat menunjukkan bahwa distribusi data tersebut normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat menunjukkan bahwa distribusi data tersebut tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel  
Hasil Uji  
Normalitas

4.14

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84049703
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.130
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi pada pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,074 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi ditemui adanya hubungan interkorelasi ataupun kolinearitas antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan rincian apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka bisa dikatakan data bebas dari gejala multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka bisa dikatakan telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dijelaskan berdasarkan hasil nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,536	1,866	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
Disiplin Kerja (X2)	0,536	1,866	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, didapatkan nilai *tolerance* variabel kompetensi dan variabel disiplin kerja sebesar 0,536 yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,866 yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ini terjadi kasus ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila nilai residualnya

bersifat tetap maka dikatakan homoskedastisitas, dan apabila nilai residualnya berbeda maka heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode uji dilakukan dengan uji glejser dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.150	3.463		1.198	.240
	Kompetensi	-.074	.144	-.126	-.515	.610
	Disiplin Kerja	.014	.193	.018	.073	.943

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dinyatakan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kompetensi adalah 0,610 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel disiplin kerja adalah 0,943 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis penelitian guna meneliti apakah terdapat pengaruh antara variabel X

dengan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Adapun hasil analisis uji regresi linier berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.187	5.526		-.215	.831
	Kompetensi	.730	.229	.453	3.187	.003
	Disiplin Kerja	.947	.308	.437	3.076	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas, maka dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,187 + 0,730.X_1 + 0,947.X_2 + e$$

Interpretasi dari model regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -1,187 yang berarti jika kompetensi (X<sub>1</sub>) dan disiplin kerja (X<sub>2</sub>) bernilai 0, maka kinerja guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran (Y) sebesar - 1,187.
- 2) Nilai koefisien kompetensi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,730. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap

kinerja. Apabila kompetensi meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran akan meningkat sebesar 0,730.

- 3) Nilai koefisien disiplin kerja (X2) sebesar 0,947. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Apabila disiplin kerja meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran akan meningkat sebesar 0,947.

#### b. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t ialah uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana atau berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja (Y). Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Namun apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotesis dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun hasil analisis uji t yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-1.187	5.526		-.215	.831
	Kompetensi	.730	.229	.453	3.187	.003
	Disiplin Kerja	.947	.308	.437	3.076	.004
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)

Rumus untuk mencari nilai t tabel:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 34-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 31)$$

$$t \text{ tabel} = 0,025;31$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditentukan bahwa nilai t tabel sebesar 2,040

1) Uji t Parsial Kompetensi (X1)

H1 : Diduga kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kompetensi (X1) sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,187 > t \text{ tabel } 2,040$ . Sehingga dapat diputuskan H1 diterima yang berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

2) Uji t Parsial Disiplin Kerja (X2)

H2: Diduga disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel disiplin kerja (X2) sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,076 > t$  tabel  $2,040$ . Sehingga dapat diputuskan H2 diterima yang berarti disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

#### c. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi dan disiplin kerja secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $F$  hitung  $> F$  tabel maka hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $F$  hitung  $< F$  tabel maka hipotesis dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun hasil analisis uji F yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528.477	2	264.239	30.765	.000 <sup>b</sup>
	Residual	266.258	31	8.589		

	Total	794.735	33		
a. Dependent Variable: Kinerja Guru					
b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kompetensi					

Rumus untuk mencari nilai F tabel:

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 34-2)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 32)$$

$$F \text{ tabel} = 2; 32$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditentukan bahwa nilai F tabel sebesar 3,29

H3 : Diduga kompetensi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

Berdasarkan tabel 4.19, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $30,765 > F \text{ tabel } 3,29$ . Sehingga dapat diputuskan H3 diterima yang berarti variabel kompetensi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

#### d. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Adapun hasil analisis uji koefisien determinasi  $R^2$  yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Tab  
el 4.20  
Hasil Uji  
Koefisien  
Determinas  
i

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.643	2.931
a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kompetensi				

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi  
*Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti, 2023)*

R square sebesar 0,665 atau 66,5 % yang artinya variabel kinerja guru dapat dijelaskan sebesar 66,5 % oleh kompetensi dan disiplin kerja. Sedangkan sisanya 33,5% (100% - 66,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti lingkungan kerja, motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, loyalitas dan kepuasan kerja (Kasmir, 2016:189).

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil analisis dalam penelitian ini:

#### 1. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil *statistic* Uji t yang

menyatakan nilai signifikansi pada variabel kompetensi (X1) sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai t hitung 3,187 > t tabel 2,040. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, yang berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator variabel kompetensi yang terdiri dari kemampuan pribadi, kemampuan bidang studi dan kemampuan dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran. Dari ketiga indikator kompetensi yang memiliki rata-rata tertinggi adalah indikator kemampuan pribadi sebesar 4,54. Kemampuan pribadi yang dimaksud disini adalah perihal rasa tanggung jawab dan menjadi pribadi yang baik sebagai seorang guru. Sedangkan indikator terendah adalah indikator kemampuan bidang studi sebesar 4,34. Kemampuan bidang studi yang dimaksud disini adalah keahlian, keterampilan dan pemahaman akan mata pelajaran yang diampu sebagai seorang guru.

Kompetensi pada guru di Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru kedepannya. Untuk meningkatkan kompetensi, pihak sekolah dapat memperhatikan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi. Menurut Djamarah (2015:130) faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru antara lain latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Guruh (2018) dan Hutasuhut & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

## **2. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil *statistic* Uji t yang menyatakan nilai signifikansi pada variabel disiplin kerja (X2) sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,076 > t$  tabel  $2,040$ . Dengan demikian hipotesis kedua diterima, yang berarti disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator variabel disiplin kerja yang terdiri frekuensi kehadiran, standar kepatuhan saat bekerja, ketaatan dalam peraturan dan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran. Dari keempat indikator disiplin kerja yang memiliki rata-rata tertinggi adalah indikator ketaatan dalam peraturan sebesar 4,49. Ketaatan dalam peraturan yang dimaksud disini adalah mengenakan pakaian sesuai peraturan dan menaati segala peraturan yang ditetapkan di sekolah. Sedangkan indikator terendah adalah frekuensi kehadiran sebesar 3,94.

Frekuensi kehadiran yang dimaksud disini adalah perihal absensi guru di sekolah.

Disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja, semakin tinggi disiplin kerja yang dimiliki maka semakin baik kinerja yang dicapai (Onsardi & Putri, 2020). Untuk meningkatkan disiplin kerja pihak sekolah perlu memperhatikan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja. Menurut Sutrisno (2016:89) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja antara lain nominal pemberian kompensasi, ada tidaknya sosok pimpinan yang menjadi panutan di tempat kerja, ada atau tidaknya peraturan tetap yang dapat dipergunakan sebagai pegangan bagi para guru, pemimpin yang berani mengambil tindakan tegas, ada atau tidaknya pemimpin yang melakukan pemantauan, ada atau tidaknya perhatian terhadap para guru, serta membiasakan hal-hal yang dapat menumbuhkan nilai kedisiplinan pada diri seorang guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hadiati (2018) dan Abdurrahman (2021) yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

### **3. Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil *statistic* Uji F yang menyatakan nilai signifikansi sebesar  $0,000 <$

0,05 dan nilai F hitung  $30,765 > F$  tabel 3,29. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima, yang berarti kompetensi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Komplek Perguruan Muhammadiyah Ranting Kenjeran. Nilai koefisien determinasi variabel kompetensi dan disiplin kerja berpengaruh sebesar 66,5% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti lingkungan kerja, motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, loyalitas dan kepuasan kerja (Kasmir, 2016:189).

Maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Hasil ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2016:189) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan atau kompetensi. Artinya seorang guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang lebih baik, maka akan memberikan kinerja yang baik pula, demikian pula bagi para guru yang tidak memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai untuk menyelesaikan tugas dengan benar, hal ini dapat mengakibatkan kinerja yang diberikan kurang memuaskan. Selain kompetensi atau kemampuan Kasmir (2016:189) juga menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi kinerja yaitu disiplin kerja. Semakin baik disiplin kerja guru yang mencakup frekuensi kehadiran, standar kepatuhan saat bekerja, ketaatan dalam peraturan dan etika kerja yang telah dilakukan, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2019) dan Turangan (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

